

Minat dan Persepsi Pengguna Sampah *Online* Banyumas dalam Mengelola Minyak Jelantah

Willingness and Perceptions of Sampah Online Banyumas Users in Managing Used Cooking Oil

**Mahila Asana¹, Akmal Ryan Muttaqin¹, Reza Nur A'idah², Sandra Novitasari³,
Indah Setiawati^{*1}**

¹Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto Indonesia

²Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto Indonesia

³Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto Indonesia

*Email: iindahs@unsoed.ac.id

(Diterima 19-05-2025; Disetujui 26-07-2025)

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan akibat pengelolaan sampah rumah tangga yang buruk, termasuk limbah minyak jelantah, masih menjadi isu serius di Indonesia. Minyak jelantah yang dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Kabupaten Banyumas telah mengembangkan aplikasi *Sampah Online Banyumas* (Salinmas) untuk mendukung pengelolaan sampah, namun pengelolaan minyak jelantah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap, persepsi kontrol perilaku, dan niat masyarakat pengguna aplikasi Salinmas dalam pengelolaan minyak jelantah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Sampel diambil secara purposive dari 142 responden pengguna aktif Salinmas di empat kecamatan di Purwokerto. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap pengelolaan minyak jelantah berada dalam kategori sangat tinggi, yang mencerminkan pandangan positif terkait manfaat lingkungan dan sosial. Persepsi kontrol perilaku juga tergolong sangat tinggi, menunjukkan keyakinan atas kemudahan dan kemampuan dalam mengelola minyak jelantah, terutama karena adanya sarana pendukung seperti layanan penjemputan. Sementara itu, niat masyarakat juga tergolong tinggi mencerminkan minat kuat untuk terlibat dalam pengelolaan, termasuk mengolah minyak jelantah menjadi produk bermanfaat. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat Banyumas memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam pengelolaan minyak jelantah secara berkelanjutan apabila didukung oleh edukasi dan fasilitas yang memadai. Kata kunci: komunitas hijau, minat, minyak jelantah, pengelolaan sampah, persepsi kontrol

ABSTRACT

Environmental problems caused by poor household waste management, including used cooking oil, remain a serious issue in Indonesia. Disposing of used cooking oil improperly can pollute the environment and pose health risks. Banyumas Regency has developed the Sampah Online Banyumas (Salinmas) application to support waste management; however, the management of used cooking oil remains limited. This study aims to describe the attitudes, perceived behavioral control, and intentions of Salinmas users in managing used cooking oil. The research employed a descriptive quantitative method with a survey approach. A purposive sample of 142 active Salinmas users from four districts in Purwokerto was selected. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics. The results show that public attitudes toward used cooking oil management fall into the very high category, reflecting positive views on its environmental and social benefits. Perceived behavioral control is also very high, indicating strong confidence in the ease and ability to manage used cooking oil, especially with supporting facilities such as collection services. Meanwhile, the public's intention is also categorized as high, indicating a strong interest in participating in management activities, including converting used oil into useful products. These findings suggest that the people of Banyumas have great potential to actively engage in sustainable used cooking oil management if supported by proper education and adequate facilities.

Keywords: green community, intention, perceived control, waste management, used cooking oil

PENDAHULUAN

Sistem pengelolaan sampah yang buruk memperparah pencemaran lingkungan di Indonesia (Kusumaningrum *et al.*, 2020). Pencemaran lingkungan disebabkan dua faktor utama yaitu berasal dari kejadian alam dan aktivitas manusia (Alicia, 2024). Sampah rumah tangga merupakan pencemar lingkungan akibat aktivitas manusia. Sampah tersebut berasal dari limbah rumah tangga (Widjaja & Gunawan, 2022). Minyak jelantah menjadi salah satu limbah rumah tangga yang harus dikelola dengan baik. Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang telah rusak sehingga tidak layak untuk dikonsumsi dan dikategorikan sebagai limbah dari proses penggorengan (Santoso *et al.*, 2022).

Minyak jelantah dapat mengakibatkan keracunan dalam tubuh dan dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit karena dapat mengendapkan lemak dalam pembuluh darah dan pemicu penyakit kanker hati. Selain itu, minyak jelantah berdampak pada pencemaran lingkungan seperti kerusakan ekosistem perairan akibat meningkatnya kadar *Chemical Oxygen Demand* (COD) dan *Biological Oxygen Demand* (BOD). Permukaan air yang tertutup lapisan minyak dapat merusak biota perairan dan mengganggu keseimbangan ekosistem tanah. Limbah minyak jelantah akan menyebabkan tanah menjadi tidak subur sehingga memengaruhi kandungan mineral dalam air bersih (Mardiana *et al.*, 2020).

Sementara itu, kasus pemalsuan minyak goreng segar dengan minyak jelantah umum dilakukan di negara-negara Asia akibat oknum pedagang yang mencampur minyak jelantah dengan minyak sawit segar (Tan *et al.*, 2022). Pada tahun 2020, potensi pasar minyak goreng sawit curah berkisar di angka 4 juta ton per tahun, dimana 20% dari minyak goreng sawit tersebut yang ada di pasaran merupakan minyak jelantah. Minyak goreng sawit curah yang diproduksi oleh pabrik hanya berkisar 3,3 juta ton per tahun (Putra *et al.*, 2022). Minyak jelantah tidak disarankan digunakan berulang kali karena minyak goreng mengalami berbagai reaksi kimia selama proses pemanasan seperti hidrolisis dan oksidasi yang akan menghasilkan berbagai zat yang memengaruhi kesehatan, kualitas minyak goreng yang dihasilkan Sera *et al.* (2019), dan berisiko menimbulkan kerusakan pada ekosistem lingkungan serta kesehatan akibat reaksi kimia (Brack *et al.*, 2022).

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam mengatasi permasalahan darurat sampah yaitu dengan menerapkan berbagai upaya pengelolaan sampah melalui pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu/TPST dan peluncuran aplikasi Sampah Online Banyumas/SALINMAS pada tahun 2018. Aplikasi SALINMAS berfokus pada kampanye pengelolaan, pemilihan, dan pengumpulan sampah secara masif, terutama jenis sampah rumah tangga yang memang menyumbang presentase terbesar. Aplikasi ini bekerja dengan mewadahi pembelian sampah organik. Sampah yang telah dikumpulkan melalui orderan aplikasi Salinmas nantinya akan dipilah untuk diproses lebih lanjut.

Sejak 2021, terdapat 10.000 warga di Banyumas yang memanfaatkan layanan SALINMAS (Rosyidah, 2024). Dalam pengelolaan minyak jelantah, hanya ada beberapa komunitas swadaya yang aktif mengumpulkan dan menjual jelantah. Pengumpulan minyak jelantah telah banyak dilakukan oleh bank sampah dan hanya sedikit yang sudah mengolah minyak jelantah menjadi beberapa produk kreatif seperti sabun dan lilin organik (Setiawati *et al.*, 2024). Perancangan sabun jelantah telah dilakukan dan memiliki keunggulan produk yang ramah lingkungan dan natural karena bebas pembusa sintetis (Setiawati *et al.*, 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menyatakan bahwa rata-rata konsumsi minyak goreng perkapita di Kabupaten Banyumas termasuk tinggi pada tahun 2020 dan 2021 mencapai 0,275 dan 0,264 liter/minggu (Badan Pusat Statistika, 2023). Tingginya konsumsi terhadap minyak goreng menyebabkan jumlah limbah minyak jelantah semakin meningkat. Meskipun demikian, pelaksanaan SALINMAS di Banyumas belum berjalan dengan efektif dan belum teratur.

Penelitian terkait “Minat dan Persepsi Pengguna Sampah Online Banyumas dalam Mengelola Minyak Jelantah” masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji secara mendalam aspek internal masyarakat Banyumas pada minat dan persepsi pengguna aplikasi SALINMAS dalam mengelola minyak jelantah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek internal pengguna aplikasi SALINMAS terhadap pengelolaan minyak jelantah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang strategi sistem pengelolaan minyak jelantah yang lebih efektif di Banyumas. Dengan kontribusi ini, penelitian ini dapat memperkaya kajian di bidang pengelolaan limbah rumah tangga khususnya minyak jelantah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan aspek internal masyarakat anggota SALINMAS dalam pengelolaan minyak jelantah. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Purwokerto Utara, Purwokerto Barat, Purwokerto Selatan, dan Purwokerto Barat yang dipilih dengan *purposive* dengan pertimbangan pengguna SALINMAS tersebar di 4 kecamatan tersebut.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, kriteria utama adalah bahwa responden merupakan petani yang memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi yang diteliti.

Objek penelitian ini adalah pengguna aktif aplikasi SALINMAS. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke pengguna SALINMAS yang terpilih sebagai responden sebanyak 142 orang.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai aspek internal masyarakat anggota SALINMAS dalam pengelolaan minyak jelantah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi X1 (Sikap), X2 (Norma Subjektif), dan Y (Niat) dengan jumlah indikator pada masing-masing variabel adalah 5. Adapun, instrumen pengumpulan data berupa hasil kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat respons responden, dengan penjabaran kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Skala (Skor)

Pilihan Jawaban	Nama	Skala (Skor)
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Setiap pernyataan pada indikator variabel digunakan untuk memberikan gambaran pada variabel terkait dengan rumus:

$$RTK = JSK / JK$$

$$JSK = (T.SS \times 5) + (T.S \times 4) + (T.N \times 3) + (T.TS \times 2) + (T.STS \times 1)$$

$$JK = JR \times JP$$

Keterangan:

RTK = Rata-rata Tingkat Kesetujuan

JSK = Jumlah Skor Kuesioner

JK = Jumlah Kuesioner

T.SS = Total Sangat Setuju

T.S = Total Setuju

T.N = Total Netral

T.TS = Total Tidak Setuju

T.STS = Total Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil perhitungan, akan diperoleh nilai Rata-rata Tingkat Kesetujuan (RTK) pada masing-masing variabel, yang selanjutnya dapat merepresentasikan kondisi aspek internal masyarakat anggota SALINMAS dalam pengelolaan minyak jelantah. Nilai RTK tersebut disajikan dalam bentuk rentang (range) dan kategori tertentu sesuai dengan pedoman klasifikasi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Penilaian

Range	Kategori
1 - 1.79	Sangat Rendah
1.8 - 2.59	Rendah
2.6 - 3.39	Cukup
3.4 - 4.91	Tinggi
4.92 - 5	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Survei dilakukan terhadap 142 responden yang merupakan pengguna Salinmas dan pernah terlibat dalam pengelolaan minyak jelantah. Karakteristik responden mencakup aspek demografis seperti jenis kelamin dan usia; aspek sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan; serta aspek perilaku yang meliputi jumlah konsumsi minyak goreng dan volume minyak jelantah yang dihasilkan setiap bulan.

Umur

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Umur

Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
15-34	25	17,6
35-54	96	67,6
55-73	21	14,8
Total	142	100

Sumber: data penelitian yang diolah, 2022

Rata-rata usia responden pengguna Salinmas berdasarkan Tabel 2. adalah 44 tahun, yang termasuk dalam kategori usia paruh baya. Usia paruh baya mencakup rentang usia 35 hingga 64 tahun. Pada tahap usia ini, individu umumnya memikul tanggung jawab ganda, yaitu merawat anak dan orang tua. Kondisi tersebut membuat mereka cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan mengelola keuangan rumah tangga secara efisien. Dari total responden, sebanyak 48,6% atau 69 orang merupakan ibu rumah tangga yang berperan penting dalam pengelolaan sampah dapur, termasuk minyak jelantah. Hal ini sejalan dengan temuan (Indrayanti & Iskandar, 2020) yang menyebutkan bahwa mayoritas anggota komunitas pengelola minyak jelantah adalah ibu rumah tangga. Menurut Setiawati *et al.* (2025), usia 15-64 termasuk usia produktif dan semakin dewasa usia tersebut semakin matang dalam kegiatan kelompok. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa di usia rata-rata 44,4 tahun adalah usia yang matang dalam komunitas pegiat lingkungan karena diduga memiliki persepsi yang lebih baik dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola sampah dapur

Tabel 3. Karakteristik Pengguna Salinmas

Karakteristik	Mean	Max	Min
Umur (tahun)	44,4	76	22
Pengalaman anggota Salinmas (tahun)	0,89	2,16	0,16
Rata-rata minyak jelantah yang dihasilkan (liter/bulan)	1, 29	6	0,2
	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
Minyak goreng yang dikonsumsi (liter/bulan)			
<1 liter	2		1,4
1-2 liter	29		20,4
3-4 liter	64		45,1
>4 liter	47		33,1
Pekerjaan			
IRT	69		48,6
Pedagang/Wiraswasta	19		13,4
Buruh	26		18,3
Pegawai	12		8,5

Lainnya	16	11,2
Pendidikan		
SD	28	19,7
SMP	25	17,6
SMA	72	50,7
>SMA	17	12

Sumber: data penelitian yang diolah, 2022

Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor dalam membentuk perilaku peduli lingkungan, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin peduli pula pada permasalahan lingkungan (Wulansari *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dengan jumlah sebanyak 72 responden memiliki tingkat pendidikan sampai pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian lingkungan pengguna Salinmas pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah baik dikarenakan mereka sudah bersedia untuk ikut berkontribusi dalam program-program sosial terkait penyelesaian masalah lingkungan terutama permasalahan sampah di Banyumas termasuk komunitas Salinmas.

Konsumsi minyak goreng dan minyak jelantah yang dihasilkan

Jumlah konsumsi minyak goreng memiliki kaitan erat dengan jumlah minyak jelantah yang dihasilkan, karena semakin banyak suatu rumah tangga menggunakan minyak goreng maka minyak jelantah yang dihasilkan juga semakin banyak. Tetapi hal tersebut tidak selalu sesuai fakta, karena fakta yang terjadi selama ini kebanyakan ibu rumah tangga melakukan pemakaian minyak goreng secara berulang kali bahkan sampai habis. Padahal minyak goreng tersebut sudah tidak layak dipakai lagi dan akan berdampak pada kesehatan apabila tetap dikonsumsi (Novitriani, 2015). Berdasarkan hasil penelitian, 142 responden memiliki rata-rata penggunaan minyak goreng setiap bulannya sebesar 3-4 liter dengan rata-rata minyak jelantah yang dihasilkan sebesar 1,29 liter per bulan. Kementerian ESDM (2020) melaporkan bahwa dari konsumsi nasional minyak goreng sawit sekitar 16,2 juta KL pada tahun 2019, hanya 3 juta KL yang berhasil dikumpulkan, artinya sekitar 18,5 % dari total konsumsi. Jadi, untuk setiap bulannya standar rumah tangga menghasilkan 0,56-0,74 liter minyak jelantah dengan besar konsumsi minyak goreng sebanyak 3-4 liter. Sedangkan pengguna Salinmas dapat menghasilkan minyak jelantah sebesar 1,29 liter, dengan jumlah yang cukup besar tersebut maka dibutuhkan pengelolaan yang baik dan benar terhadap minyak jelantah agar tidak terjadi tindak pencemaran lingkungan atau hal-hal pemalsuan yang terjadi.

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel Laten	Indikator	Mean per Indikator	Keterangan	Mean	Keterangan
Sikap (X1)	X1.1.	4.838	Tinggi	4.623	Tinggi
	X1.2	4.507	Tinggi		
	X1.3	4.669	Tinggi		
	X1.4	4.423	Tinggi		
	X1.5	4.676	Tinggi		
Persepsi Kontrol Perilaku (X2)	X2.1	4.521	Tinggi	4.21	Tinggi
	X2.2	3.718	Tinggi		
	X2.3	4.162	Tinggi		
	X2.4	4.493	Tinggi		
	X2.5	3.570	Tinggi		
	X2.6	4.394	Tinggi		
	X2.7	4.627	Tinggi		
Niat (Y)	Y1	4.775	Tinggi	3.956	Tinggi
	Y2	4.232	Tinggi		
	Y3	3.930	Tinggi		
	Y4	3.704	Tinggi		
	Y5	3.958	Tinggi		

Sumber: data penelitian yang diolah, 2022

Sikap masyarakat terhadap pengelolaan minyak jelantah pada Tabel 4. berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,623. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap aktivitas pengelolaan minyak jelantah. Indikator dengan skor tertinggi adalah pernyataan bahwa "mengelola sampah bermanfaat bagi lingkungan" dengan nilai 4,838, diikuti oleh indikator lainnya yang juga menunjukkan nilai tinggi, seperti keyakinan bahwa pengelolaan minyak jelantah lebih menguntungkan dibandingkan dibuang, serta berdampak baik bagi kesehatan dan kehidupan sosial. Sikap positif masyarakat terhadap pengelolaan minyak jelantah terbukti menjadi faktor utama dalam mendorong partisipasi aktif dan kesadaran lingkungan, sebagaimana ditunjukkan oleh Pratama *et al.* (2022) bahwa sikap memiliki pengaruh dominan terhadap niat perilaku pengelolaan limbah minyak. Hal ini didukung Darmansyah *et al.* (2024) bahwa kesadaran akan memberikan kemampuan untuk terlibat dalam pengelolaan minyak jelantah.

Persepsi kontrol perilaku masyarakat terhadap pengelolaan minyak jelantah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,212, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki keyakinan kuat atas kemampuan dan kemudahan mereka dalam mengelola minyak jelantah. Indikator X2.1 (mengelola sampah merupakan hal yang mudah bagi saya) dan X2.7 (adanya sarana penjemputan merupakan faktor pendorong) memiliki skor tertinggi, masing-masing 4,521 dan 4,627, menunjukkan bahwa faktor kemudahan dan dukungan fasilitas menjadi pendorong utama dalam partisipasi pengelolaan minyak jelantah. Sementara itu, indikator dengan skor lebih rendah seperti X2.2 (kemudahan mengelola minyak jelantah) dan X2.5 (kesediaan meluangkan waktu) tetap berada dalam kategori tinggi, namun menunjukkan bahwa masih terdapat sedikit tantangan dari sisi teknis dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan dukungan fasilitas memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi aktif, sebagaimana dibuktikan oleh Setiawati *et al.* (2021) bahwa persepsi kontrol yang kuat meningkatkan intensi perilaku ramah lingkungan secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses dan dukungan fasilitas (seperti sarana penjemputan dan tempat pengolahan lokal) secara signifikan meningkatkan kontrol perilaku terukur, sehingga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan limbah (Söderberg *et al.*, 2022).

Niat masyarakat Purwokerto dalam pengelolaan minyak jelantah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,956, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki minat yang kuat untuk terlibat dalam pengelolaan minyak jelantah. Indikator tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya lebih memilih mengelola sampah daripada dibuang agar mendapatkan uang" dengan nilai 4,775, diikuti oleh indikator lainnya yang juga menunjukkan konsistensi niat untuk mengelola minyak jelantah, baik saat ini maupun di masa mendatang. Masyarakat menunjukkan ketertarikan, rencana, dan keinginan untuk aktif dalam kegiatan pengelolaan, termasuk mengolah minyak jelantah menjadi produk bermanfaat seperti sabun atau biodiesel. Produk turunan minyak jelantah telah diadopsi di kelompok masyarakat pegiat lingkungan/*green community*, seperti sabun cuci piring natural yang ramah lingkungan (Setiawati *et al.*, 2022). Hal ini didukung oleh Darmansyah *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan minyak jelantah bagian dari praktik konsumsi dan produksi berkelanjutan, mengurangi limbah dan memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien serta dapat membantu meningkatkan nilai ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di komunitas hijau di wilayah Purwokerto. Produk sabun ramah lingkungan dapat dirancang sesuai dengan keinginan konsumen yakni memberikan atribut wangi, memiliki daya bersih yang baik, dan busa yang cukup sehingga produk turunan ini memiliki peluang pasar yang baik (Setiawati *et al.*, 2020).

Hasil analisis skor pada tiap variabel menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan minyak jelantah, tetapi juga meyakini manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap positif ini mencerminkan kesadaran lingkungan yang kuat dan menjadi dasar penting dalam mendorong partisipasi aktif dalam program seperti SALINMAS. Selain itu, tingginya persepsi kontrol menunjukkan bahwa masyarakat merasa memiliki akses dan kemampuan untuk terlibat dalam pengelolaan minyak jelantah. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang menyatakan bahwa sikap positif dan persepsi kontrol yang tinggi merupakan faktor utama dalam membentuk niat serta mendorong munculnya perilaku nyata.

Berdasarkan temuan penelitian, sikap positif dan persepsi kontrol perilaku yang tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap terbentuknya niat masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah. Hal ini sesuai dengan kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang menjelaskan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap individu dan persepsi terhadap kemudahan atau kendali dalam melakukan suatu tindakan. Tingginya nilai pada variabel sikap dan persepsi kontrol menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran, keyakinan, serta dorongan yang kuat untuk terlibat dalam

aktivitas ramah lingkungan seperti pengelolaan minyak jelantah. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pendekatan TPB relevan dan tepat digunakan untuk memahami perilaku masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah berbasis digital seperti SALINMAS.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sikap yang sangat positif terhadap pengelolaan minyak jelantah, yang tercermin dari keyakinan bahwa pengelolaan tersebut bermanfaat bagi lingkungan, kesehatan, dan kehidupan sosial. Selain itu, persepsi kontrol perilaku juga berada dalam kategori sangat tinggi, menandakan bahwa masyarakat merasa mampu dan didukung secara fasilitas untuk melakukan pengelolaan. Sementara itu, niat masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan minyak jelantah juga tergolong tinggi, ditunjukkan oleh keinginan untuk mengolah limbah menjadi produk bermanfaat. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan kesiapan dan potensi masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan minyak jelantah secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Jenderal Soedirman yang telah mendanai riset ini sehingga dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, F. R. (2024). Implementation of environmental pollution and damage prevention instruments in Indonesia: Issues and challenges. *Indonesian Journal of Environmental Law and Sustainable Development*, 3(1), 125–156. <https://doi.org/10.15294/ijel.v3i1.78892>
- Alifia Putri Darmansyah, Shinfi Wazna Auvaria, & Eva Agustina. (2024). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengolahan Minyak Jelantah Skala Rumah Tangga Untuk Perwujudan SDGs. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5), 284–298. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1091>
- Badan Pusat Statistika Kalimantan Timur. (2023). Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Minyak dan Kelapa Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas), 2021-2022. In *Bps.Go.Id*.
- Brack, W., Barcelo Culleres, D., Boxall, A. B. A., Budzinski, H., Castiglioni, S., Covaci, A., ... Zuccato, E. (2022). One planet: one health. A call to support the initiative on a global science-policy body on chemicals and waste. *Environmental Sciences Europe*, 34(1). <https://doi.org/10.1186/s12302-022-00602-6>
- Indrayanti, W., & Iskandar, D. D. (2020). Teori Perilaku Terencana dan Minat Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 3–6. <https://doi.org/10.24269/asset.v3i1.2673>
- Kementerian ESDM. (2020). *Minyak Jelantah: Sebuah Potensi Bisnis Energi yang Menjanjikan Siaran PERS NOMOR: 388.Pers/04/SJI/2020*.
- Kusumaningrum, L., Rosita, I., Diva, F., Anggi, J., Sitepu, P., Salsabila, R., & Aldila, T. (2020). Comparison of Waste Management between Indonesia and South Korea. *Journal of Global Environmental Dynamics*, 1(1), 13–19.
- Mardiana, S., Mulyasih, R., Tamara, R., & Sururi, A. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah Dengan Ekstrak Jeruk Dalam Perspektif Komunikasi Lingkungan Di Kelurahan Kaligandu. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 92–101. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4800>
- Novitriani, K. (2015). Pemurnian Minyak Goreng Bekas. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v9i1.101>
- Pratama, D. A., Setiawati, I., Sumanto, B., & Putri, D. D. (2022). Implementasi Teori Perilaku Terencana Dalam Pengelolaan Minyak Jelantah Berbasis Komunitas. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(4), 1530-1545.
- Putra, F. A., Njatrijani, R., & Saptono, H. (2022). Penerapan Permendag Nomor 36 Tahun 2020 Atas

- Penjualan Minyak Goreng Curah Tanpa Kemasan di Jawa Tengah. *Diponegoro Law Journal*, 11(1), 1–11.
- Rosyidah, H. (2024). Penerapan Prinsip Good Governance dalam Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas: Studi Kasus Era Achmad Husein. *Manabia: Journal of Constitutional Law*, 4(02), 257–278. <https://doi.org/10.28918/manabia.v4i02.9254>
- Santoso, N. I., Sugiarti, T., Arisandi, A., & Arisandi, A. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 377–391. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.2035>
- Sera, R., Lesmana, D., & Maharani, A. (2019). The Influence Of Temperature and Contact Time On Waste Cooking Oil's Adsorption Using Bagasse Adsorbent. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 7(2), 181. <https://doi.org/10.35450/jip.v7i2.131>
- Setiawati, I. et al. (2025). Farmer Satisfaction with Dipanen Pro Auction App. *Academia Open*, 10(1), 10–21070.
- Setiawati, I., Kusnaman, D., Adi, E. P., & Istiqomah, D. (2024). Pengelolaan Minyak Jelantah Di Bank Sampah Suka Mandiri, Desa Pasirwetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. *In Preceeding LPPM Unsoed*, 13(1), 806–812.
- Setiawati, I., Soemanto, B., Syahrullah, Y., & Widyarini, I. (2022). Rancangan Model Bisnis Sabun Cuci Ramah Lingkungan Business Model of Dish Soap Ecofriendly. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 291–300.
- Setiawati, Indah, Ardiansyah, A., & Dewi, E. M. (2020). Aplikasi Quality Function Deployment Dalam Perancangan Sabun Mandi Herbal Virgin Coconut Oil. *Jurnal Teknik*, 9(2). <https://doi.org/10.31000/jt.v9i2.3539>
- Setiawati, Indah, Pratama, D. A., Putri, D. D., Soemanto, B., Syahrullah, Y., & Widyarini, I. (2021). Karakteristik Komunitas Hijau Pada Pengelolaan Minyak Jelantah. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 6(2).
- Söderberg, I. L., Wester, M., & Jonsson, A. Z. (2022). Exploring Factors Promoting Recycling Behavior in Student Housing. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su14074264>
- Tan, S. L., Suhaimy, S. H. M., & Samad, N. A. A. (2022). Evaluation of fresh palm oil adulteration with recycled cooking oil using GC-MS and ATR-FTIR spectroscopy: A review. *Czech Journal of Food Sciences*, 40(1), 1–14. <https://doi.org/10.17221/116/2021-CJFS>
- Widjaja, G., & Gunawan, S. L. (2022). Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Lingkungan. *Journal of Health and Medical Research*, 2(4), 266–275.
- Wulansari, A. H. N., Tjahjono, H., & Sanjoto, T. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan di Desa Ginting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Edu Geography*, 8(2), 145–153.